

The Influence of Video Educational Media on Adolescents' Knowledge About the Dangers of Abusing Aibon Adhesive Among 8th Grade Students at SMP Negeri 3 Sorong City

Fitriani¹ Joan Emray² Lusya Wahyunig Tyas³

Abstrak

Latar Belakang : Menurut *World Health Organization* (2022), masa remaja adalah periode yang terletak di antara masa kanak-kanak dan dewasa pada rentang usia 10 hingga 19 tahun. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat kenaikan jumlah penyalahgunaan zat adiktif di Indonesia di kalangan siswa Sekolah Menengah dari 18.000 menjadi 73.523. Pada tahun 2017, jumlah kasus penggunaan lem di wilayah Provinsi Papua Barat sudah mencapai sekitar 900 kasus (Rosalina, 2019). Didapatkan data responden siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong yaitu, lebih tinggi responden yang tidak pernah menghisap lem (97.3%), dibandingkan responden yang pernah menghisap lem (2.7%). **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem di SMP N 3 Kota Sorong. **Metode :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pre and post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Sorong yang berjumlah 347 orang dan sampel penelitian berjumlah 185 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified random*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu *Wilcoxon sign rank test*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong dengan *p-value* = 0,000 (<0.05). Kesimpulan terdapat pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem. **Kesimpulan :** Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong. Saran bagi siswa-siswi SMP Negeri 3 Kota Sorong diharapkan dari hasil penelitian ini siswa-siswi memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem untuk tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Kata kunci: Remaja, Media Video, Penyalahgunaan Zat Adiktif

Abstract

Background: According to the *World Health Organization* (2022), adolescence is a period that lies between childhood and adulthood in the age range of 10 to 19 years. Based on a survey conducted by the National Narcotics Agency (BNN), there was an increase in the number of addictive substance abuse in Indonesia among high school students from 18,000 to 73,523. In 2017, the number of cases of glue use in West Papua Province had reached around 900 cases (Rosalina, 2019). Data obtained from respondents of class VIII students at SMP Negeri 3 Sorong City, namely, higher respondents who have never smoked glue (97.3%), compared to respondents who have smoked glue (2.7%). **Objective:** This study aims to determine whether there is an effect of video education media on adolescents' knowledge about the dangers of glue addictive substance abuse at SMP N 3 Sorong City. **Methods:** This type of research is a quantitative study using pre-experimental with a one group pre and post test design. The population of this study were all VIII grade students of SMP Negeri 3 Kota Sorong which amounted to 347 people and the research sample amounted to 185 respondents. The sampling technique in this study used stratified random technique. The research instrument used was a questionnaire. The statistical test used is the *Wilcoxon sign rank test*. **Results:** The results showed that there was an effect of video education media on adolescents' knowledge about the dangers of glue addictive substance abuse in class VIII students at SMP Negeri 3 Sorong City with a *p-value* = 0.000 (<0.05). The conclusion is that there is an effect of video education media on adolescents' knowledge about the dangers of glue addictive substance abuse. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is an effect of video education media on adolescents' knowledge about the dangers of glue addictive substance abuse in class VIII students at SMP Negeri 3 Kota Sorong. **Suggestions for students of SMP Negeri 3 Kota Sorong** are expected from the results of this study students have broad knowledge and insight into the dangers of addictive substance abuse of glue to not fall into the wrong association.

Keywords: Adolescents, Video Media, Substance Abuse

Submitted : 5 May 2023

Revised : 5 June 2024

Accepted: 12 June 2024

Afiliasi penulis : 1,2, .Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua, Indonesia. 3. Stikes Karya Bhakti Nganjuk
Korespondensi : "Fitriani.dhala@gmail.com"

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana membentuk sebuah jati diri, Namun hal ini disebabkan proses pencarian jati dirinya

menjadi masa peralihan yang labil, akibatnya sering terjadi perselisihan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitar dan bahkan tidak mencari penyelesaian yang tepat sehingga hanya mampu membuat keputusan yang sangat terbatas dan mencoba tindakan yang bahkan tidak mempertimbangkan manfaat dan risiko dari

penyalahgunaan zat adiktif lem (1). Sesuai dengan *World Health Organization* Masa remaja adalah periode yang terletak di antara masa kanak-kanak dan dewasa pada rentang usia 10 hingga 19 tahun (2). Penggunaan yang tidak tepat dari zat adiktif di kalangan siswa dapat menimbulkan dampak serius pada kesehatan fisik dan mental mereka jika tidak ditangani dengan tepat. Perubahan psikologis yang terjadi seringkali menghambat hubungan sosial pengguna zat adiktif dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Seorang yang telah kecanduan zat adiktif tidak akan hidup normal seperti orang lain. Mereka cenderung memiliki perilaku yang aneh dan tergantung pada tingkat fisik dan psikologis yang berbeda. Ketergantungan psikologis dapat memicu perilaku kompulsif untuk memperoleh zat tersebut. Bahkan, tidak jarang pengguna zat adiktif melakukan tindakan kriminal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Akibat yang lebih buruk dari kecanduan zat adiktif dengan dosis dan frekuensi yang tinggi adalah kematian (3). Terbukti dari hasil studi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat kenaikan jumlah penyalahgunaan zat adiktif di Indonesia di kalangan siswa Sekolah Menengah dari 18.000 menjadi 73.523. Pada tahun 2014, sekitar 34% remaja/pelajar diketahui menggunakan zat adiktif, yang mengalami kenaikan sebesar 44% pada tahun 2015 (4). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2019, penggunaan zat adiktif lem dapat menimbulkan dampak yang berbahaya seperti kerusakan pada sistem saraf, saluran napas, dan organ-organ penting lainnya (5). Selain itu, pemakaian zat adiktif lem juga dapat memicu ketergantungan dan gangguan psikologis pada penggunanya. Didapatkan data responden siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong yaitu, lebih tinggi responden yang tidak pernah menghisap lem (97.3%), dibandingkan responden yang pernah menghisap lem (2.7%).

Fakta saat ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan zat adiktif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2017) mengenai lem yaitu karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif, sehingga banyak remaja yang menyalahgunakan obat-obatan terlarang

tersebut. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi penyalahgunaan zat adiktif lem adalah faktor ketidaktahuan remaja sebagai salah satu penyebab remaja mengonsumsi lem. Hal ini didukung dengan Teori *Lawrance Green* yang menjelaskan bahwa faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat mempengaruhi perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi, sedangkan ketersediaan dan aksesibilitas lem termasuk dalam faktor pendukung. Faktor penguatnya bisa berupa sensasi yang dirasakan oleh remaja ketika menghirup lem. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif, termasuk lem, kepada remaja agar mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang merugikan kesehatan dan masa depannya (6).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pra eksperimental dengan rancangan *one group pre and post test design*. *Design* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satu kelompok peserta dengan diawali dengan tes awal (*Pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*post-test*). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Sorong pada tanggal 24-27 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Sorong yang berjumlah 347 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified random* dengan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkan ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu tiap kelas 8 :

- 1) Kelas A = $32/347 \times 185 = 17$ siswa
- 2) Kelas B = $32/347 \times 185 = 17$ siswa
- 3) Kelas C = $32/347 \times 185 = 17$ siswa
- 4) Kelas D = $32/347 \times 185 = 17$ siswa
- 5) Kelas E = $32/347 \times 185 = 17$ siswa
- 6) Kelas F = $32/347 \times 185 = 17$ siswa
- 7) Kelas G = $32/347 \times 185 = 17$ siswa
- 8) Kelas H = $33/347 \times 185 = 18$ siswa
- 9) Kelas I = $30/347 \times 185 = 16$ siswa
- 10) Kelas J = $30/347 \times 185 = 16$ siswa
- 11) Kelas K = $30/347 \times 185 = 16$ siswa

Pengumpulan data menggunakan data primer dimana data diperoleh langsung pada saat dilakukan penelitian, yaitu berupa data dari pengisian kuesioner atau lembar observasi selama penelitian, kepada responden untuk mendapatkan data mengenai karakteristik responden dan pengetahuan responden mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif dan data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha mengenai keseluruhan jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong. Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tentang pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong. Kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti tentang pengetahuan bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem (inhalan), yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Lembar kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian A yang berisi identitas responden dan bagian B yang berisi tentang pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem dengan 18 pernyataan, dengan kategori pilihan jawaban benar atau salah.

Kuesioner ini sudah di uji validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi "*product moment*" dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor (dinyatakan valid).
- Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dari hasil uji validitas didapatkan 18 pernyataan yang valid yaitu $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ yaitu pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 9, dan 20. Oleh karena itu, peneliti melakukan penghapusan atau menghilangkan 2 pernyataan yang tidak valid dengan mempertimbangkan bahwa pernyataan tersebut sudah tercakup oleh pernyataan yang valid. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariate dan bivariate dengan menggunakan uji normalitas data menggunakan uji

Komogorov-Smirnov (*sig*) dan didapatkan hasil signifikan (*p*) adalah 0,000 selanjutnya peneliti menggunakan uji statistic (*Wilcoxon signed rank test*) dengan batas kemaknaan yang digunakan adalah 0,05.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan, jenis kelamin, kelas, menghisap lem, pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	79	57,3
	Perempuan	106	42,7
2	Kelas		
	VIII A	17	9.2
	VIII B	17	9.2
	VIII C	17	9.2
	VIII D	17	9.2
	VIII E	17	9.2
	VIII F	17	9.2
	VIII G	17	9.2
	VIII H	18	9.7
	VIII I	16	8.6
	VIII J	16	8.6
	VIII K	16	8.6
3	Menghisap lem		
	Tidak Pernah	180	97,3
	Pernah	5	2,7
4	Pengetahuan <i>Pre-test</i>		
	Kurang	4	2.2
	Cukup	110	5.9
	Baik	71	38.4
5	Pengetahuan <i>Post-test</i>		
	Baik	185	100.0

Tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi responden dengan kategori jenis kelamin didapatkan data lebih banyak jenis kelamin perempuan berjumlah 106 responden (57.3%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 79 responden (42.7%). Karakteristik kelas terbanyak yaitu kelas 8 H dengan jumlah 18 responden (9,7%). Sedangkan pada kelas 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F, dan 8G memiliki jumlah responden yang sama yaitu 17 responden (9.2 %) dan pada kelas 8I, 8J, dan 8K memiliki jumlah responden lebih sedikit yaitu 16 responden (8.6%). Karakteristik responden menghisap lem dengan keterangan tidak pernah menghisap lem berjumlah 180 responden (97,3%) lebih banyak dibandingkan dengan 5 responden (2,7%) yang pernah menghisap lem. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas VIII sebelum diberikan media edukasi video lebih banyak responden berpengetahuan cukup yaitu 110

responden (59,2%), sedangkan dengan tingkat pengetahuan baik lebih sedikit yaitu 71 responden (38,4%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas VIII sesudah diberikan media edukasi video lebih banyak responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 107 responden (57,8%).

Tabel 2 Analisis Bivariat Normalitas data

No	Variabel	Komogorov -Smirnov (sig)	α	Hasil
1	Data sebelum (Pretest)	0,000	0,05	Tidak normal
2	Data sesudah (Posttest)	0,000		Tidak normal

Tabel 3 Hasil uji Wilcoxon

		N
Post-test- Pretest	Negativ Ranks	0 ^a
	Positive Ranks	185 ^b
	Ties	0 ^c
	Total	185
$\alpha = 0.05$		P value = 0,000

Sebelum melakukan uji Wilcoxon peneliti menggunakan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov didapatkan hasil signifikan (p) adalah 0,000 karena nilai Signifikan dari pretest dan posttest kurang dari 0,05. sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong.

Dari tabel 3 didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tekanan darah sistolik dan diastolik = $0.000 < \alpha = 0,05$ yang berarti $p < \alpha$ yang artinya ada pengaruh pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sebelum diberikan media edukasi video

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sebelum diberikan media edukasi video, dengan

kategori kurang sebanyak 4 responden (2,2%), cukup 110 responden (59%), baik 71 responden (38,4%).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengetahuan kurang pada pre-test yaitu (78,8%) lebih banyak dengan responden yang mempunyai pengetahuan cukup pada pre-test yaitu (21,2%) (7).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indra pendengaran, penglihatan, penciuman dan sebagainya. Untuk menghasilkan pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek-objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan (8). Sebelum diberikan media edukasi video pendidikan kesehatan, pengetahuan responden tentang penyalahgunaan zat adiktif hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor zat (9). Video edukasi merupakan proses pendidikan melalui salah satu media video yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual. Kelebihan dari media video ini dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk dua jenis yaitu dalam bentuk suara (audio) dan gambar (visual) hingga memberikan pesan yang dapat diterima secara merata. Informasi yang ditampilkan melalui media video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, bervariasi, menarik, dapat diulang-ulang, serta menyenangkan (10).

Asumsi peneliti, bahwa pengetahuan remaja tentang zat adiktif seperti lem dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peneliti berasumsi bahwa remaja mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bahaya fisik dan psikologis dari cakupan lem, sehingga membuat remaja ingin mencoba-coba menghisap atau menghirup aroma dari lem tersebut. Tetapi remaja belum terlalu memahami tentang bahaya dari menghisap lem dapat merusak tubuh mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sebelum diberikan media edukasi video cukup dibandingkan pengetahuan baik. Pretest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada diantara responden yang sudah mengetahui materi yang akan disampaikan. Adapun manfaat dari diadakannya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal

responden tentang pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sesudah diberikan media edukasi video

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sesudah diberikan media edukasi video, dengan kategori baik sebanyak 185 responden (100%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang yang menyimpulkan bahwa media video sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam menyampaikan suatu informasi kepada seseorang dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh media video tentang gizi seimbang (11).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap sesuatu objek sehingga dapat memengaruhi fokus perhatian terhadap objek tersebut (12). Media promosi kesehatan, yaitu upaya untuk menampilkan pesan atau informasi oleh komunikator kepada target audiens. Dengan demikian, mereka (target audiens, Red) dapat meningkatkan pengetahuannya dan terjadi perubahan positif di bidang kesehatan (13). Media promosi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah video. Video adalah gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor (14).

Asumsi peneliti, bahwa remaja cenderung lebih tertarik pada konten visual, sehingga video bisa lebih efektif dibandingkan teks. Video yang pendek dan menarik lebih mungkin untuk ditonton sepenuhnya, sedangkan durasi yang terlalu panjang dapat mengurangi perhatian. Video dalam penelitian ini menampilkan animasi gambar dan menulis materi yang akan disampaikan. Pembuatan video didesain semudah mungkin untuk dicerna, merupakan salah satu faktor yang membuat para siswa mudah dalam menerima pesan. Penggunaan bahasa yang tidak terlalu sulit dan bisa dipahami, menimbulkan daya tarik bagi responden. Dibuktikan dengan responden aktif dalam bertanya mengenai bahaya dari penyalahgunaan zat adiktif lem. Responden memberikan

feed back yang baik dibuktikan dengan responden mengisi kuesioner *posttest*, dan responden juga mengatakan materi yang mereka dapatkan dari menonton video bisa membantu dalam pelajaran Ipa di sekolah sehingga responden mengatakan memudahkan mereka dalam mempelajari dan lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh gurunya.

Hasil dari *posttest* adalah pengetahuan responden pada kelas 8A-8K mengalami peningkatan pengetahuan yaitu lebih banyak responden berpengetahuan baik berjumlah 185 responden (100%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Kota Sorong yang berjumlah 185 responden telah mengalami peningkatan pengetahuan.

3. Pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem di SMP Negeri 3 Kota Sorong

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Sorong berjumlah 185 responden yang diambil dari setiap kelas dengan perwakilan 16-18 responden yang diambil berdasarkan absen yang berangka ganjil. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara melakukan eksperimen sebanyak lima kali dengan waktu yang berbeda dalam satu hari. Kegiatan dimulai dari kelas 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K. responden diberikan *pretest* terlebih dahulu dengan menjawab kuesioner yang berisikan 18 pertanyaan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem. Berdasarkan analisis *bivariat* menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan media video dengan menggunakan uji *Wilcoxon rank test* (Z) sebesar -11.826^b dengan *asympt. Sig. (2-tailed)* atau nilai *p-value* sebesar 0,000, dimana nilai $p \leq \alpha$ (0,05) yang berarti ada pengaruh pengetahuan bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sesudah diberikan media edukasi video.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa kelas VIII di SMP YPS Samarinda dengan jumlah responden 75 siswa telah dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai uji *Wilcoxon* (Z) sebesar – dengan *p value* sebesar 0,000 (6) hal ini menunjukkan bahwa *p value* kurang dari α (0,05) dengan demikian

adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan siswa kelas VIII.

Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan (15). Menkes mengatakan bahwa permasalahan yang dialami remaja cukup kompleks, mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, penampilan, menyukai lawan jenis dan lain sebagainya.

Menurut asumsi peneliti bahwa siswa-siswi sebelum diberikan media edukasi video (*pre-test*) terdapat mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang dan setelah diberikan media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi mayoritas pada pengetahuan baik. Hal tersebut dikarenakan siswa-siswi di SMP Negeri 3 Kota Sorong yang mengalami pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sangat kurang, sehingga memotivasi peneliti untuk memberikan pengetahuan melalui media edukasi video. Dengan demikian pentingnya pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa-siswi di SMP Negeri 3 Kota Sorong untuk tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Dapat disimpulkan bahwa media edukasi video efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem, sehingga terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Sorong.

SIMPULAN

Pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan menayangkan video bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem dengan kategori pengetahuan kurang sebesar 2,2%, pengetahuan kategori cukup sebesar 59% dan pengetahuan baik sebesar 38,4%. Pengetahuan sesudah diberikan perlakuan dengan menayangkan video bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem dengan kategori baik sebesar 100%. Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya

penyalahgunaan zat adiktif lem.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan peneliti, diantaranya :

1. Siswa-siswi kelas VIII yang menjadi responden penelitian tidak dapat dikumpulkan dalam satu ruangan (Aula) dikarenakan bertabrakan dengan proses belajar-mengajar dan akreditasi sekolah.
2. Waktu penelitian yang diberikan pihak sekolah relatif singkat dan peneliti harus mengikuti jadwal belajar siswa-siswi kelas VIII yang telah diberikan oleh pihak sekolah.
3. Tidak adanya alat proyektor sehingga peneliti kesulitan dalam memaparkan video. Peneliti hanya menggunakan handphone dan laptop sebagai alat yang digunakan siswa-siswi untuk menonton video.

SARAN

Bagi sekolah agar dapat memberikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem kepada seluruh siswa-siswi SMP Negeri 3 Kota Sorong serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem untuk tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Bagi institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi maupun bahan ajar baik bagi para dosen maupun mahasiswa-mahasiswi dalam meningkatkan pengetahuan, secara khusus dalam pembelajaran keperawatan anak dan promosi kesehatan. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem dengan menggunakan kelompok kontrol dikarenakan dalam penelitian ini belum ada kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Halid, Wildan. "Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Kenakalan Remaja Studi Kasus Remaja di Desa Mesanggok Lombok Barat." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2021, 1: 74-98.
2. *World Health Organization*. (n.d.). *Adolescent health*. Retrieved June 6, 2023. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>

3. Nasution, Anhar, et al. "Dampak Dan Sanksi Hukum Terhadap Penyalahgunaan Lem Aibon Sebagai Narkotika." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2023, 5.4: 545-555.
4. Badan Narkotika Nasional, (2019). Hasil Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkoba. Retrieved June 6, 2023, from, <https://yogyakarta.bnn.go.id/konten/unggah/2020/11/11.Riset-Kesehatan-Dampak-Penyalahgunaan-Narkoba-2019.pdf/>.
5. Rosalina, F., Cahyani, V. P. N., & Putri, V. R. Penyalahgunaan Lem Aibon Bagi Anak-Anak Di Kota Sorong Papua Barat. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2019, 1(1), 1–12.
6. Apriani, Riri; Sunarti, Sri. Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Penyalahgunaan Zat Adiktif Lem Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Yps Samarinda. *Вестник Росздравнадзора*, 2017, 4: 9-15.
7. Maria L, Penyuluhan P, Tentang P, Penyalahgunaan B, et al. *An Idea Health Journal ISSN*. 2021;1:2. Accessed August 30, 2023.
8. Notoatmodjo, Pengukuran Pengetahuan dari subjek Penelitian. Jakarta, Rineka Cipta. 2012.
9. Nurdiantami, Yuri, et al. Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2022, 4.4: 630-636.
10. Aisah, Siti; Ismail, Suhartini; Margawati, Ani. Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2021, 5.1: 641-655.
11. Ardie, Handri Fadhillah; Sunarti, Sri. Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang. *Borneo Studies and Research*, 2019, 1.1: 284-289.
12. Purwoko, B. Media Rolling Box Berbasis Educational Games Sebagai Layanan Informasi Zat Adiktif, 2022, Vol 12.
13. Putra Apriadi Siregar, S. K. M., et al. *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media, 2020.
14. Umami, Halimil; Rahmawati, Fuji; Maulida, Mutia Nadra. Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (Jksp)*, 2021, 4.1: 42-50.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Remaja Harus Sehat. Retrieved June 6, 2023, 2018. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051>

[600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/18051).

